# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar, terbimbing yang bisa dilakukan di sekolah maupun luar sekolah yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui pembimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah maupuni luar sekolah dilakukan secara sadar (Kurniawati & Koeswaanti, 2020).

Berdasarkan pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa " pedidikan adalah usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran." Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini, antara lain, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia.

Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, pendapat, atau perasaan secara lisan kepada orang lain. Proses berbicara melibatkan penggunaan kata-kata, suara, dan intonasi untuk menyampaikan pesan kepada audiens atau lawan bicara. Selain itu, berbicara juga dapat mencakup aspek non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata yang mendukung penyampaian pesan secara efektif.

Berbicara merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam percakapan pribadi, presentasi di depan umum, diskusi kelompok, serta dalam situasi formal maupun informal lainnya. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya bergantung pada penguasaan kata-kata, tetapi juga pada kemampuan untuk mengorganisasi dan menyampaikan pesan dengan jelas, meyakinkan, dan sesuai dengan situasi dan audiens yang dihadapi. Berbicara sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan peningkatan wawasan diri seseorang,seperti yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat [83]

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٨٣﴾

*Artinya :*

> *(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi)*

Idealnya pembelajaran bahasa yang baik tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa yang lain adalah menitikberatkan pada keterampilan berbicara.keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran bahasa indonesia ialah meningkatkan kemampuan siswa untuk komunikasi dalan bahasa indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tilisan. Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan bebicara juga sering dipandang sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa.

Jika dilihat pada usia perkembangannya, anak usia SD kelas 3B tingkat bahasa yang digunakan sudah mulai meningkat dan anak usia tersebut sangatlah suka berbicara dan berbicara. Hal apa saja mereka akan bicarakan. Jadi pada hakikatnya anak usia tersebut senang bercerita yang melibatkan seluruh anggota badannya. Hal ini terlihat ketika mereka sedang bergaul dengan teman-temannya, tetapi ketika diminta untuk bercerita dengan teman-temannya peserta didik cenderung diam dan kalaupun bercerita suara peserta didik sangatlah pelan dan belum menunjukan ekspresi seperti yang peserta didik lakukan ketika sedang bergaul atau bersosialisasi.

Bahasa termasuk ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah aspek berbicara khususnya menyampaikan pendapat dan saran kepada orang lain. Tetapi kenyataan di lapangan, peserta didik sangat kesulitan apabila diminta untuk menyampaikan pendapat tentang suatu halyang berkaitan dengan kenyataan di lingkungannya. Mereka akan diam, malu, dan cenderung kebingungan untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang sesuai dengan persoalan. Peserta didik masih menggunakan bahasa ibu dan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Melihat kenyataan dilapangan, diduga kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbicara khususnya menyampaikan pendapat dan saran disebabkan oleh penyajian guru sebagian besar menggunakan ceramah, tanpa peragaan atau gerakan-gerakan dan ekspresi wajah yang sesuai. Untuk menghindari hal tersebut agar tidak berlarut-larut, seorang guru dituntut untuk mengubah proses belajar yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Penggunaan metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Metode diskusi ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dan bisa mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan mengeluarkan ide-ide, gagasan, dan pendapat-pendapatnya serta meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Dengan demikian, metode yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang memuaskan karena dilakukan sesuai langkah-langkah yang ada.

Atas keadaan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian yang menggunakan metode diskusi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di atas, yakni untuk mengembangkan potensi kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengangkat judul *" Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Di Kelas 3B SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo* "

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif.
2. Kurang rasa percaya diri pada siswa ketika sedang menyampaikan pendapat dan saran dalam berdiskusi kelompok
3. Sulitnya konsentrasi saat belajar

## 1.3 Rumusan Masalah

Bedasarakan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan bebicara siswa di kelas 3B di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ?

## 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam belajar maka peneliti menggunakan metode diskusi agar siswa menjadi lebih memahami dalam berbicara. Menurut Mustamin (2019:183), bahwa Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum proses diskusi berlangsung adalah :

1. guru harus mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan arahan kepada siswa.

2. guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
3. guru memantau siswa selama diskusi berlangsung.
4. Guru meminta siswa dalam setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.
5. Guru meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas, di ataranya **:**

Untuk mengetahui nerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di kelas 3B di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Goronralo

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan landasan terkait di dalam meningkatkan kemampuan bebicara serta sumbangsih nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelengaraan proses pembelajaran efektif yang menekankan pada partisipasi aktif siswa sebagai warga belajar yang dilakukan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat, bahan, dan media pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan porasarana belajar yang memadai.
2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapakan memberikan pembelajaran di SDN 1 Telaga Biru pada umumnya, dan khususnya bagi pembelajaran di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru Kabuapten Gorontalo. Khususnya bagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna.

   a. Bagi Siswa

      1). Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 3B SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode diskusi.

      2). Meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

      3). Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

b. Bagi Peneliti

1). Melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2). Mengembangkan kompetensi guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan menevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi.

3).Memperoleh pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran terhadap materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1). Diharapkan memberikan masukan yang positif untuk meningkatkan kualitas lulusan

2). Kinerja guru menjadi lebih baik

3). Memunculkan invovasi pembeljaran bahasa indonesia sehingga pembelajaran lebih bermakna